

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH EVALUASI PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19

Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari¹, Ade Safri Fitria²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan,
Universitas Tidar Magelang, Indonesia

e-mail: theresiapinaka@untidar.ac.id, ²adesafrifitria@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang terdampak pandemi covid-19 yakni dengan munculnya tuntutan proses pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi daring. Pembelajaran jarak jauh tentu berdampak pada efektivitas capaian pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi pembelajaran online mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP UNTIDAR tahun 2020. Pembelajaran online memanfaatkan kanal youtube, instagram, e-lita, dan akses internet luas sebagai media daring pendukung optimalisasi capaian perkuliahan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dengan responden berjumlah 92 orang mahasiswa PBSI semester VI yang mengambil mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran daring sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dari mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, namun perlu diperbaiki agar lebih terstruktur dalam memberikan materi secara online. Hasil penelitian ini mampu dijadikan pedoman perbaikan pembelajaran daring khususnya pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada semester yang akan datang dan pembelajaran daring pada seluruh mata kuliah secara umum.

Kata kunci: Efektivitas, Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

Abstract

Education is one of the aspects of life affected by the Covid-19 pandemic, namely the emergence of demands for a distance learning process based on online technology. Distance learning certainly has an impact on the effectiveness of learning outcomes themselves. This research is a qualitative descriptive study which aims to obtain a description of online learning in the Evaluation course of Indonesian Language and Literature Teaching in the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI) FKIP UNTIDAR in 2020. Online learning utilizes the youtube channel, Instagram, e-lita, and access. Widespread internet as an online media supporting the optimization of lecture achievements. The data collection technique used a questionnaire technique with 92 respondents of PBSI semester VI who took the Indonesian Language and Literature Teaching Evaluation course. The data analysis technique uses the Miles & Huberman technique which consists of three stages, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study state that online learning has been effective in achieving the learning objectives of the Indonesian Language and Literature Evaluation course, but it needs to be improved so that it is more structured in providing online material. The results of this study can be used as guidelines for improving online learning, especially in the course of Evaluation of Teaching Indonesian Language and Literature in the coming semester and online learning in all courses in general.

Keywords: Effectiveness, Evaluation of Teaching Indonesian Language and Literature, Online Learning, the Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 masyarakat global digegerkan oleh adanya pandemi dengan maraknya penyebaran virus corona atau yang selanjutnya disebut dengan istilah *corona virus disease 2019 (covid-19)*. Virus yang mulanya diduga muncul akibat upaya yang bersifat konspirasi dari pihak-pihak yang diduga ingin membawa suatu kepentingan dalam tatanan dunia ini akhirnya diklarifikasi kemunculannya oleh organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization (WHO)* pada jumpa pers 24 Maret 2020 di Jenewa. WHO menjelaskan bahwa covid-19 merupakan virus yang berasal dari hewan dan bukan sesuatu hal yang dimanipulasi dari hasil laboratorium manapun. Covid-19 kali pertama mewabah di Kota Wuhan, China dan saat ini telah merambah nyaris ke seluruh negara-negara di dunia[1].

Penyebaran yang begitu pesat tidak terlepas dari penduduk China yang begitu banyak dan aktif beraktivitas di ekonomi pasar dunia sehingga covid-19 mudah tersebar melalui interaksi multi warga negara kemudian dibawa oleh penderitanya secara sadar ataupun tidak ke masing-masing negara asalnya. Dampak dari virus yang menelan banyak korban jiwa memicu kepanikan di seluruh lapisan kelas masyarakat. Pelbagai aspek kehidupan tanpa terkecuali pendidikan turut lumpuh karena upaya pencegahan dari penyebaran virus ini dapat dilakukan dengan adanya pembatasan sosial dan pembatasan kontak fisik, sehingga proses pembelajaran pun menjadi dituntut sesegera mungkin untuk menerapkan alternatif pembelajaran daring agar segala ilmu pengetahuan tetap tersampaikan kepada peserta didik baik siswa sekolah maupun mahasiswa perguruan tinggi.

Kebijakan penerapan pembelajaran berbasis daring menjadi arahan resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia yang menganjurkan bagi seluruh satuan pendidikan di Indonesia, tanpa terkecuali perguruan tinggi, untuk mengindahkan upaya pencegahan persebaran covid-19 dengan melakukan pembatasan sosial yakni dengan meniadakan pembelajaran yang bersifat langsung. Menteri Pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (COVID-19)* pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi [2]. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Seperti salah satunya yakni upaya yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar menerapkan proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai kanal seperti pemanfaatan laman sistem khusus *e-learning untidar (e-lita)*, *youtube*, aplikasi *zoom*, *group whatsapp* dan lain sebagainya pada salah satu proses perkuliahan mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran [3]. Pembelajaran daring diartikan sebagai suatu jaringan computer yang saling terkoneksi dengan jaringan computer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Aplikasi *e-learning* ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, video, DVD, televise, HP, PDA, dan lain sebagainya [4]. Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk menggantikan pembelajaran secara langsung, atau saat ini beralih pada istilah pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran online yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran dikatakan mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran di dalam kelas tradisional [5]. Pada pelaksanaannya pembelajaran online atau daring tentunya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat seperti gawai, telepon pintar, tablet, laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja. Akhirnya penggunaan dukungan berbagai

perangkat ini memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh [6]. Apabila hal ini telah mampu diterapkan maka berbagai media bisa digunakan untuk saling melengkapi guna mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology [7], serta aplikasi instan seperti whatsapp, bahkan bisa melalui aplikasi media sosial seperti Facebook dan Instagram [8].

Adanya wabah covid-19 secara mendadak dan cepat membuat sekolah dan perguruan tinggi mengikuti alur dengan memaksakan diri menggunakan media daring, namun penggunaan teknologi dan media daring justru mencetak banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring. Diantaranya adalah: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh pengajar dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran [9]. Melalui penelitian ini teori ini akan dibuktikan melalui hasil angket yang akan diolah. Apakah masalah-masalah yang diprediksi terjadi saat pelaksanaan pembelajaran online, benar-benar dirasakan oleh mahasiswa PBSI FKIP UNTIDAR tahun 2020.

Seperti yang telah diungkapkan di awal, bahwa dalam proses pembelajaran daring, UNTIDAR telah menggunakan laman internet berbasis moodle yang dinamai E-Learning Untidar atau ELITA. ELITA telah digunakan sejak tahun 2018 untuk melengkapi pembelajaran langsung sehingga pembelajaran yang digunakan adalah blended learning. Hal ini merupakan sebuah keharusan karena didukung dengan Edaran SK Rektor Untidar tentang pelaksanaan blended learning dan penggunaan ELITA yang harus digunakan minimal 4x dalam satu semester [10]. Maka ketika pembelajaran jarak jauh harus ditempuh, tenaga pengajaran tidak gagap dalam penggunaan atau pemanfaatan media ELITA sebagai pengganti pertemuan tatap muka. Saat ini dalam perkembangannya ELITA kian diperindah dan diperbanyak *tools* untuk mempermudah tenaga pendidik dalam menyamakan materi yang beragam.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia adalah mahasiswa terampil untuk menjelaskan konsep dasar evaluasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, mampu memilih jenis-jenis alat evaluasi yang sesuai untuk menilai kemampuan peserta didik, hingga mampu membuat alat evaluasi, mengolah, dan melakukan tindak lanjut evaluasi. Penelitian ini perlu dilakukan karena dinilai penting untuk kemajuan dan perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang. Karena pemerintah pun belum mampu memutuskan sampai kapan pandemic covid-19 ini berakhir, maka pendidik harus siap dengan segala kemungkinan.

Telah banyak artikel yang mempopulerkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring, namun belum ada penelitian yang fokus pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, maka penelitian ini sangat perlu untuk diteruskan. Mata kuliah ini adalah salah satu mata kuliah yang penting di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Melalui mata kuliah ini mahasiswa diajarkan untuk dapat melakukan penilaian dan melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian itu. Profil lulusan PBSI adalah mencetak guru Bahasa Indonesia yang terampil dan bertanggung jawab, dan salah satunya terampil serta mampu melakukan ranah evaluasi dari para peserta didiknya. Apabila ilmu yang diserap sangat minim, maka pembelajaran ini dikatakan gagal mencetak capaian pembelajaran lulusan yang dapat melakukan proses evaluasi secara tanggung jawab dan berefek ke berbagai pihak.

Selama penerapan optimalisasi fungsi teknologi sebagai penunjang proses perkuliahan Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tengah pandemi, peneliti mengira bahwa penelitian terhadap efektivitas capaian pembelajaran daring dinilai perlu agar ke depan mampu memperbaiki teknis-teknis penerapannya. Oleh karena itu peneliti melakukan penyebaran angket untuk mengetahui kepuasan dan capaian pembelajaran daring bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara-cara penafsiran yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Sumber data merupakan subjek yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP UNTIDAR semester VI atau angkatan 2017 sejumlah 92 orang yang menjadi responden dan telah mengambil mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2020. Responden dipilih berdasarkan mahasiswa yang diampu oleh peneliti supaya dapat melakukan penilaian objektif pada angket yang telah disebar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuesioner. Menurut Arikunto [11] angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui, sedangkan menurut Sugiyono [12] angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab.

Kuesioner yang dibagikan melalui media *google form*. Responden diminta untuk membubuhkan nilai yang paling sesuai dengan apa yang paling dirasakan selama pembelajaran sesuai dengan pernyataan yang tersedia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan mengungkapkan fakta-fakta yang tampak pada data dengan cara memberikan deskripsi atau menganalisisnya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Miles&Huberman [13] dengan tiga tahapan, yakni pengumpulan data, pengolahan data, dan pemberian simpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pengolahan data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang berupa uraian naratif secara terperinci. Terakhir data yang telah diperoleh dikategorikan lalu ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian harus dilakukan secara terencana dengan baik. Setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, tugas seorang pengajar adalah melakukan evaluasi pembelajaran [14]. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pengajar agar kualitas soal selalu meningkat dari waktu ke waktu. Secara umum Mardapi (2012) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya [15].

Mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia membekali mahasiswa untuk dapat melakukan proses evaluasi secara runtut dan terarah hingga menghasilkan penilaian yang bertanggung jawab dan memberikan efek untuk berbagai pihak. Sejalan dengan profil lulusan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP UNTIDAR untuk mencetak guru yang kompeten. Seorang guru harus bisa melakukan proses penilaian atau evaluasi, selain melaksanakan proses pembelajaran. Tentunya proses evaluasi dilakukan dengan bertanggung

jawab karena hasil dari evaluasi tersebut dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk beragam kepentingan.

Pembelajaran pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengharapkan mahasiswa dapat terampil dalam menjelaskan konsep dasar evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, jenis-jenis evaluasi pembelajaran, membuat alat evaluasi tes dan nontes, mengolah hasil evaluasi dan melakukan tindak lanjut evaluasi. Maka untuk meraih capaian pembelajaran tersebut dosen selaku peneliti melakukan berbagai upaya dalam pemilihan pendekatan, metode, strategi, teknik, dan model pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada pelaksanaan kuliah secara nyata (sebelum adanya pandemic covid-19) metode pembelajaran dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, *active learning*, *gallery work*, serta menggunakan ELITA untuk penyampaian materi. Pembelajaran dalam satu semester dirancang selama 16 kali pertemuan, dengan tatap muka sebanyak 10 kali, pembelajaran daring sebanyak 4 kali, dan 2 kali pertemuan digunakan untuk Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Pembelajaran secara langsung menggunakan berbagai media lisan dan tulis yang dapat dipertontonkan di depan kelas seperti penggunaan media *powerpoint*, audio, audiovisual, *white board*, dll yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penilaian juga bisa segera dilakukan dengan pengamatan dari sikap afektif, kognitif, dan psikomotorik mahasiswa.

Sampai pada akhirnya memasuki pertemuan ke-5 yang harus dilakukan secara daring dan terus menerus hingga akhir semester. Rancangan kegiatan yang seharusnya tatap muka di kelas secara langsung harus diubah pada pembelajaran jarak jauh secara daring. Termasuk pada pelaksanaan UTS dan UAS yang harus dilakukan secara daring. Hal ini membuat mahasiswa merasakan kesulitan.

Gerlach dan P. Ely (1971) mengartikan media pembelajaran dalam arti luas dan sempit. Media dalam arti luas yaitu orang, material atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru [16]. Dalam pengertian ini maka guru, buku, dan lingkungan sekolah termasuk media. Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksud media ialah grafik, potret, gambar, alat-alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi visual serta verbal. Setiap medium adalah alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selama pandemi perkuliahan dialihkan ke mekanisme media pembelajaran yang memanfaatkan kedudukan teknologi dan mengandalkan akses internet sebagai penunjang keterjangkauan pembelajaran jarak jauh. Jenis media yang digunakan identik dengan jenis media audio visual yang memanfaatkan kanal *youtube* dan *instagram*.

Pandemi covid-19 berdampak pula pada bidang pendidikan tanpa terkecuali sistem perkuliahan yang beralih ke basis daring atau *online*. Di Universitas Tidar para tenaga pendidik (dosen) memanfaatkan sistem *electronic learning untidar (e-lita)* berbasis *moodle* sebagai media perkuliahan baik untuk pemberian materi, penugasan, diskusi, atau penulisan resume materi. Di sisi lain dosen juga memanfaatkan grup *whatsapp* untuk media interaktif dengan para mahasiswa. Di mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, *youtube* dan *instagram* juga dimanfaatkan sebagai media daring pendukung penyampaian materi perkuliahan bahkan menjadi sumber pengarah tutorial cara menggunakan aplikasi *microsoft excel* dan SPSS dalam mengolah data statistik evaluasi simulasi soal.

Melalui kuisioner google formulir yang dibagikan pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar responden sejumlah 93 mahasiswa merasa bahwa perkuliahan daring dalam mata kuliah ini 91,3% (92 orang) mahasiswa justru merasa lebih sulit memahami materi kuliah melalui media daring dari pada luring. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa yakni sebesar 45,2% (42 orang) responden merasa kurang mampu mencari sumber informasi dengan internet. Selain itu sebesar 39,8% (37 responden) kurang setuju jika sumber informasi di internet sudah cukup menjelaskan kebutuhan pembelajaran tanpa kehadiran seorang dosen, sedangkan 29 (31,2%) lainnya mengatakan sama sekali tidak setuju. Hal lain yang menyebabkan mahasiswa

merasa sulit untuk memahami materi secara daring karena banyak yang masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi dalam komputer untuk menyelesaikan tugas dan menerima materi perkuliahan, yaitu sebanyak 35 orang responden atau 37,6%.

Selama kuliah daring mahasiswa jauh lebih mengandalkan akses internet sebagai sumber materi pendukung perkuliahan Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebagian besar mahasiswa juga menilai bahwa perkuliahan daring mendukung perkuliahan atau pembelajaran merdeka yang prosesnya tidak monoton hanya mengandalkan ceramah dan kehadiran dosen dan sebagian besar dari mahasiswa juga mampu mengoptimalkan aplikasi-aplikasi yang menunjang proses penyelesaian tugas mata kuliah evaluasi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Di sisi lain, perkuliahan daring lebih disukai mahasiswa dari pada perkuliahan langsung tatap muka dengan dosen karena sifatnya fleksibel dan dapat diakses kapanpun dan di manapun. Tidak seperti pembelajaran langsung di kelas yang harus mewajibkan dosen dan mahasiswa berada pada satu ruangan yang sama dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya dengan aturan-aturan yang mengikat. Pembelajaran daring dinilai lebih fleksibel karena mahasiswa dan dosen dapat mengakses di berbagaimacam tempat dalam satu waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran daring juga tidak banyak memakan waktu seperti pembelajaran tatap muka, karena keterbatasan kuota atau jaringan internet. Hal positif lain yang didapat adalah pembelajaran daring membuat materi perkuliahan lebih terorganisir dan memperhemat biaya hidup selama kuliah. Namun, pembelajaran daring memiliki beberapa kendala seperti biaya yang relatif banyak diperlukan untuk perbaikan infrastruktur teknologi, tanggapan dosen terhadap keluhan dan keresahan mahasiswa yang lambat membuat mahasiswa frustrasi, masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa mengakses internet dengan maksimal, bahkan angka mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi masih tinggi.

Pembelajaran daring bukanlah kebijakan yang serta merta diterapkan atas kehendak otoritas pihak tertentu, baik universitas maupun dosen terkait karena memang dalam penerapannya perkuliahan daring dipayungi kebijakan pemerintah yang berkedudukan sebagai pedoman pendukung diterapkannya pembelajaran atau perkuliahan daring. Generasi muda sebagai lapisan masyarakat yang dianggap lebih mumpuni dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menggemari pembelajaran jarak jauh.

Infrastruktur yang memadai tentu akan mendukung capaian pembelajaran daring seperti keterjangkauan harga item komputer yang kian murah akan membantu capaian pembelajaran daring. Akses terbuka dari internet memberikan peluang luas bagi kemajuan capaian pembelajaran daring yang tidak terpusat (hanya mengandalkan peran pendidik). Perkuliahan evaluasi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia menerapkan sistem daring pula dalam ujian akhir semester yakni dengan penugasan melalui panduan materi dari video *youtube*, pengerjaan tugas dengan bantuan aplikasi SPSS dan *microsoft excel*. Persentase sejumlah 54,3% (51 orang) dari 92 responden mahasiswa merasa puas atas capaian nilai akhir di mata kuliah satu ini.

Efektivitas Media Daring di Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Sesuatu dikatakan efektif jika mampu meraih tujuan yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan efektifitas dari penggunaan media online dalam pengajaran Evaluasi Bahasa dan Sastra Indonesia di Prodi PBSI FKIP UNTIDAR. Tujuan dari pembelajaran mata kuliah ini adalah menghasilkan lulusan yang terampil dalam membuat perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, melakukan evaluasi, dan mampu mempertanggungjawabkan hasil penilaian kepada pihak-pihak terkait. Melalui hasil UTS dan UAS yang dikerjakan oleh mahasiswa dikategorikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah dapat memahami materi dengan baik. Tercermin pula pada hasil akhir atau nilai yang diunggah dalam KHS atau Kartu Hasil Studi Mahasiswa, hampir seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mendapat hasil yang baik dan di atas rata-rata atau lulus, dan tidak ada satupun yang mengulang. Selain itu dari tanggapan mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan nilai yang didapatkan.

Dari nilai yang telah diberikan sebagai hasil akhir capaian mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dinyatakan bahwa mahasiswa dapat menangkap materi dengan baik menggunakan media online yang tersedia, baik itu dari pertemuan virtual menggunakan aplikasi zoom, penyediaan materi di ELITA, youtube, dan instagram. Tugas yang diberikan sebagai bentuk evaluasi juga dapat dikerjakan mahasiswa dengan baik sesuai dengan modul yang telah diberikan. Tahapan pengerjaan tugas sudah sesuai dengan materi yang diberikan, serta langkah-langkah yang ditempuh sudah benar dalam menerapkan langkah penilaian. Mahasiswa juga mampu menyelesaikan agihan tugas secara tepat waktu, dan sesuai dengan materi pokok. Hanya saja media daring kurang bisa melihat atau menampilkan keseriusan dan sisi afektif mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga penilaian aspek ini terasa kurang sempurna.

Dalam pelaksanaan kuliah mahasiswa lebih banyak dituntut untuk belajar mandiri, dengan jalan dosen memberikan materi melalui media online seperti ELITA dan *Whatsapp* dan mahasiswa memahami materi teks tersebut sebagai bekal untuk mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan berupa latihan-latihan tahapan evaluasi dari jenis tes berupa angket dan pilihan ganda, seperti menulis kisi-kisi, saling mengoreksi kisi-kisi, menurunkan kisi-kisi pada soal pilihan ganda, menyebarkan soal pada siswa, mengolah dan memberi nilai pada hasil jawaban siswa, melakukan analisis terhadap butir-butir soal yang telah dibuat, dan menyimpulkan kualitas soal. Dari seluruh mahasiswa telah mampu melakukan tahapan dengan baik dan menyelesaikan hingga menyimpulkan kualitas soal masing-masing. Dari hasil latihan dan nilai akhir yang diberikan pada mata kuliah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa telah mampu memahami materi meskipun dalam keadaan paksaan, sehingga simpulan akhir dari pembahasan ini bahwa media daring dinilai efektif untuk menyampaikan materi pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilihat dari keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa masukan yang bisa dipergunakan untuk perbaikan perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ke depan, yang disampaikan mahasiswa pada angket telah terangkum menjadi beberapa poin. Secara garis besar perkuliahan daring Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dirasa sudah cukup baik, akan tetapi karena mata kuliah satu ini berkaitan dengan materi statistik yang membutuhkan keterampilan penggunaan dan mengolah data melalui *microsoft excel*, aplikasi SPSS dan kejelian pengolahan data kuantitatif, sehingga mahasiswa masih merasa cukup terkendala dalam memahami materi yang disampaikan dosen melalui *youtube* dan *live instagram*. Mahasiswa menimbang perkuliahan Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia akan jauh lebih efektif apabila dosen memberikan materi lebih terstruktur, dosen memberikan tugas lebih terorganisir dengan jangka pengerjaan yang lebih lama, perkuliahan memanfaatkan kanal bertatap muka secara daring (*zoom*, *google meet*, dll) agar semakin banyak ruang diskusi secara langsung meski aksesnya bersifat daring, toleransi dosen terhadap kendala teknis akses internet maupun permasalahan pada perangkat teknologi sangat diharapkan mahasiswa untuk ditingkatkan lagi, dan mahasiswa menyayangkan keterbatasan diskusi yang disebabkan oleh kecanggungan mahasiswa sendiri yang merasa takut untuk bertanya karena akan berulang kali menyamakan persepsinya dengan dosen meski telah berulang kali mencoba memahami materi video yang dibagikan.

SIMPULAN

Pandemi covid-19 berdampak ke berbagai aspek kehidupan salah satunya pada bidang pendidikan. Kebijakan pembatasan sosial memicu pemerkuatan sistem pembelajaran jarak jauh salah satunya pada perkuliahan evaluasi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang akhirnya menerapkan kebijakan kuliah daring memanfaatkan media online seperti kanal *youtube*, *instargram*, *e-lita*, *zoom meeting* dan akses internet sebagai penunjang pendalaman mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Perkuliahan daring bukan hal yang baru bagi dosen di lingkungan UNTIDAR karena sebelumnya pembelajaran yang diterapkan adalah *blanded learning* yang sudah menggabungkan pembelajaran tatap muka langsung dan e-learning, namun penyesuaian tetap harus dilakukan karena pembelajaran jarak jauh atau online berlangsung terus menerus hingga akhir semester, tidak hanya beberapa kali pertemuan saja.

Kesiapan penggunaan teknologi dan internet dirasa masih kurang untuk memenuhi agihan pertemuan kuliah dalam pembelajaran, untuk itu diperlukan adanya peningkatan jaringan dan fasilitas pendukung yang memadai. Mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai salah satu mata kuliah yang memegang peranan penting bagi pengembangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTIDAR perlu melakukan evaluasi demi kebaikan bersama, terutama untuk melihat efektifitas penggunaan media daring sebagai penyedia materi perkuliahan. Dari angket yang telah dibagikan pada 93 responden didapatkan hasil 91,3% (92 orang) mahasiswa justru merasa lebih sulit memahami materi kuliah melalui media daring dari pada luring. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa yakni sebesar 45,2% (42 orang) responden merasa kurang mampu mencari sumber informasi dengan internet. Selain itu sebesar 39,8% (37 responden) kurang setuju jika sumber informasi di internet sudah cukup menjelaskan kebutuhan pembelajaran tanpa kehadiran seorang dosen, sedangkan 29 (31,2%) lainnya mengatakan sama sekali tidak setuju. Hal lain yang menyebabkan mahasiswa merasa sulit untuk memahami materi secara daring karena banyak yang masih kesulitan dalam menggunakan aplikasi dalam komputer untuk menyelesaikan tugas dan menerima materi perkuliahan, yaitu sebanyak 35 orang responden atau 37,6%. Di sisi lain 36,6% mahasiswa (34 orang) bersikeras lebih menyukai pembelajaran tatap muka dengan dosen dibanding belajar mandiri dengan media internet.

Namun begitu dari nilai yang telah diberikan sebagai hasil akhir capaian mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dinyatakan bahwa mahasiswa dapat menangkap materi dengan baik menggunakan media online yang tersedia, baik itu dari pertemuan virtual menggunakan aplikasi *zoom*, penyediaan materi di *ELITA*, *youtube*, dan *instagram*. Tugas yang diberikan sebagai bentuk evaluasi juga dapat dikerjakan mahasiswa dengan baik sesuai dengan modul yang telah diberikan. Tahapan pengerjaan tugas sudah sesuai dengan materi yang diberikan, serta langkah-langkah yang ditempuh sudah benar dalam menerapkan langkah penilaian. Mahasiswa juga mampu menyelesaikan agihan tugas secara tepat waktu, dan sesuai dengan materi pokok. Dari hasil latihan dan nilai akhir yang diberikan pada mata kuliah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa telah mampu memahami materi meskipun dalam keadaan terpaksa, sehingga simpulan akhir dari pembahasan ini bahwa media daring dinilai efektif untuk menyampaikan materi pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilihat dari keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

Demi mencapai efektivitas kuliah yang lebih maksimal, penyusunan struktur materi kuliah perlu ditingkatkan, perluasan sesi diskusi dianggap penting, dan toleransi dosen terhadap permasalahan kendala teknis bagi mahasiswa perlu ditingkatkan. Pada dasarnya perkuliahan evaluasi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang notabene bersinggungan dengan proses pengolahan data kuantitatif dirasa sebaiknya lebih menggunakan media tatap muka langsung antara dosen dan mahasiswa meski harus berbasis daring misal melalui *zoom* atau *google meet* agar mahasiswa dapat mendiskusikan langsung hal-hal yang dirasa belum jelas dan materi utama perkuliahan perlu dikemas dalam bentuk audio visual yang dapat diunduh kemudian mampu disimak secara berulang tanpa mengandalkan kekuatan jaringan.

REFERENCES

- [1] Redaksi WE Online. Warta Ekonomi.co.id. WHO Bongkar Asal-usul Virus Corona; Trump Tertampar! , <https://www.wartaekonomi.co.id/read282697/who-bongkar-asal-usul-virus-corona-trump-tertampar> diakses tanggal 14 Juli 2020 pukul 22.47 WIB
- [2] Kemendikbud RI. Edaran tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemdikbud-terbitkan-dua-surat-edaran> , diakses tanggal 15 Juli 2020 pukul 20.00 WIB
- [3] Hartanto. Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 10 No. 1 hlm 1-18 tahun 2016 [Online]. Available:
- [4] Ericha Windhiyana Pratiwi. Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 34 No. 1 April tahun 2020 hlm. 1-8. [Online]. Available: <http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- [5] Gikas & Grant. Mobile computing devices in higher education. Student prespectives on learning with cellphones, smartphones, & social media. *Internet and Higher Education* [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- [6] Firman & Sari Rahayu Rahman. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* Vol. 2 No.2 Maret tahun 2020 [Online]. Available: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/issue/view/73>
- [7] Enriques. Students Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress* [Online]. Available: <https://doi.org/10.1017/CB097811047415324.004>
- [8] Kumar & Nanda. Social Media in Higher education. *International Journal of Information and Communication Technology Education* [Online]. Available: <https://doi.org/10.4018/ijictc.2019010107>
- [9] Rizqon Halal Syah Aji. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* Vol. 7 No. 5 hlm. 395-402 tahun 2020 [Online]. Available: <https://doi:10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- [10] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar. *Kuliah Daring bagi Mahasiswa Milenial, UNTIDAR Perkenalkan ELITA*. <https://fkip.untidar.ac.id/kuliah-daring-bagi-mahasiswa-milenial-untidar-perkenalkan-elita/> , diakses tanggal 16 Juli 2020 pukul 14.43 WIB
- [11] Suharsimi Arikunto. *Metodelogi penelitian*. 2006. Yogyakarta: Bina Aksara.
- [12] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. 2003. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.

- [13] Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis Second Edition*. 1994. SAGE Publications.
- [14] Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. 2016. Yogyakarta: BPFE
- [15] Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non tes*. 2008. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- [16] Dosen.co.id. *Media Pembelajaran adalah*, <https://pakdosen.pengajar.co.id/media-pembelajaran-adalah/> diakses tanggal 22 Juli 2020 pukul 19.56 WIB